

MODEL PEMBELAJARAN SENAM IRAMA BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA SMP

Kemal Abdullah,^{1✉} Sujarwo², Johansyah Lubis²

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: 10.21009/jpja.v3i02.16271

Article History

Submitted : July 2020

Accepted : Agustus 2020

Published : November 2020

Keywords

Model pembelajaran; senam irama; media pembelajaran.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi senam irama. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE, dalam penelitian ADDIE ada 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan model, pelaksanaan, evaluasi, akan tetapi dalam kondisi pandemi COVID-19 ini peneliti hanya menggunakan 3 tahapan yaitu analisis, desain, dan pengembangan model. Hasil penelitian menghasilkan produk yang berupa dan video, yaitu model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran yang telah divalidasi dan direvisi oleh ahli pembelajaran dan ahli senam irama sebanyak 15 model. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian berupa buku dan video model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama telah dinyatakan valid dan dapat diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama oleh ahli pembelajaran dan ahli senam irama.

✉ Corresponding author :

Alamat : Jakarta, Indonesia

E-mail : Abdullahkemal9@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan yang menyeluruh telah disadari oleh banyak pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya proses pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional dan minim inovasi dan kreatifitas. Selain itu, pengertian pendidikan jasmani seringkali disamakan dengan konsep lain. Salah satunya menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development).

Menurut pendapat Cholik Mutohir dalam buku Samsudin menyatakan bahwa "pendidikan jasmani adalah suatu proses sebagai perorangan masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan pancasila" (Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs, 2008). Dengan begitu, secara eksplisit definisi pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditinjau dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Trianto dalam bukunya mendefinisikan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial" (Trianto, 2014). Maksudnya adalah model pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ataupun luar kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu system pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat, yang memungkinkan seorang guru akan bertindak berdasarkan model itu (Setiawan, Patah, Juliantine, & Kastrena, 2020, p. 19). Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang biasa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran (Husdarta, 2000). Di dalam model pembelajaran berisi beberapa komponen yang akan digunakan oleh guru yaitu, strategi pengajaran, manajemen kelas, dan penggunaan media atau alat bantu. Model pembelajaran pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2017). Artinya model pembelajaran merupakan suatu hal yang telah disusun secara terperinci terencana dengan matang, punya dasar teori yang kuat, latar belakang yang jelas, rencana yang baik, tujuan yang jelas dan manfaat yang baik untuk proses pembelajaran.

Aktivitas ritmik ataupun senam irama merupakan istilah baru yang dipergunakan dalam pendidikan jasmani di Indonesia. Dengan hadirnya Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) Tahun 2004 secara tegas memasukkan aktivitas ritmik atau senam irama sebagai salah satu muatan materi dalam pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Dasar yang mesti harus direspon oleh guru-guru pendidikan jasmani. Kehadiran aktivitas ritmik dalam kurikulum pendidikan jasmani dianggap oleh sebagian guru sebagai sesuatu yang memberatkan. Hal ini dapat diketahui dari sebagian guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang tidak melaksanakan pembelajaran aktivitas ritmik atau senam irama kepada peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum. Alasannya bermacam-macam, seperti karena tidak memiliki media pembelajaran pendukung, serta guru yang tidak menguasai materi aktivitas ritmik, terlebih guru yang tidak suka membelajarkan aktivitas ritmik. Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi di telinga kita, baik itu di lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Pada dasarnya senam memang sudah ada pada zaman dahulu, tetapi gerakannya masih sangat sederhana dan disesuaikan pada waktu itu. Pada tahun 1776, Johan Christian Friederich Gustmus mencoba mengembangkan gerakan senam. Akhirnya beliau menciptakan senam secara sistematis dan berurutan. Di dunia internasional, beliau dikenal sebagai Bapak Olahraga Senam (Ahmad, 2009, p. 1). Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Selain untuk berolahraga senam juga dilakukan orang untuk rekreasi atau menenangkan pikiran, biasanya ada yang melakukan di rumah, di tempat fitness, di gymnasium maupun di sekolah. Senam irama memiliki banyak sekali manfaat terhadap tubuh, diantaranya memperbaiki bentuk fisik, meningkatkan kesehatan jantung, menyehatkan mental dan menjaga kebugaran tubuh. Senam irama di sekolah menjadi salah satu olahraga yang digemari

siswa, karena dalam pembelajarannya sering kali guru penjas menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Menurut Peter H. Erner dalam (Agusta, 2009) menyatakan bahwa senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta control tubuh. Imam Hidayat dalam buku Agus Mahendra mencoba mendefinisikan senam sebagai: suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual (Mahendra, 2007, p. 6). Dengan kata lain, bukan hanya membentuk kekuatan dan power saja, senam juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan komponen kebugaran jasmani yang lainnya, misalnya kelincahan, kelenturan, koordinasi, keseimbangan, serta dapat mengembangkan kualitas mental seperti alertness (kesiapan), daring (keberanian), dan precision (ketelitian) (Loken & Wiloughby, 1963). Senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama merupakan olahraga yang dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok. Senam irama sangat baik untuk kebugaran tubuh dan pembentukan bagian tubuh. Gerakan-gerakan yang baik dan tepat dalam kegiatan senam irama akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai harapan (Sukarma, 2001, p. 21). Menurut Husnul, senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan untuk membina dan meningkatkan seni gerak. Tekanan yang harus diberikan pada senam irama ialah irama, kelenturan tubuh, dan kontinuitas gerakan (Husnul, 2011, p. 28). Sedangkan menurut Ahmad, senam irama adalah gerak langkah dan olah tubuh

yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan keindahan gerak beraturan dan gerakan yang satu ke gerakan yang lainnya (Ahmad, 2009, p. 24). Sedangkan menurut Aip Syaifuddin, senam adalah suatu bentuk gerakan-gerakan tubuh yang direncanakan dan disusun secara teratur dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan bentuk badan guna membina dan meningkatkan kesegaran jasmani serta membentuk dan mengembangkan keterampilan serta kepribadian yang selaras (Syaifudin, 1991, p. 4).

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa alat. Gerakannya dapat divariasikan sedemikian rupa disesuaikan dengan iringan musik, nyanyian atau hitungan (Sutarjo, 2016). Menurut tujuan mekanika utamanya, keterampilan dalam senam termasuk klasifikasi menggerakkan tubuh atau bagiannya sesuai dengan pola gerak yang telah diisyaratkan (Masnun, 1998, p. 9). Pada prinsipnya senam irama bertujuan membuat tubuh bugar, lentur dan membuat hati senang. Kebebasan gerak tubuh yang diperoleh melalui melalui tarian akan menghasilkan keseimbangan, timing, kekuatan dan koordinasi, atau dapat juga diartikan senam irama adalah senam yang gerakannya dilakukan berirama, perpaduan antara berbagai gerakan irama yang mengiringinya (Akmariani & Fitriani, 2019). Iringan dapat berupa ketukan nyanyian, musik, dan sebagainya. Senam irama dapat dilakukan tanpa alat dan bisa dilakukan dengan alat. Dari definisi senam irama di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni gerak yang dibarengi dengan musik atau nyanyian sesuai dengan irama yang mengikutinya.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Arsyad, 2011). Kata media berasal dari

bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yaitu berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat). Dalam Webster Dictionary (1960), media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Association for Educational Communications and Technology (AECT), (1977) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi (Ambar, Manajemen Sarana dan Prasarana, 2015, p. 137). Berbeda dengan pendapat Briggs (1977) yang mengatakan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk di dalamnya, buku, video tape, slide suara, suara guru, atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian (Rohani, 1997, p. 4). Di dalamnya tercakup segala peralatan fisik pada komunikasi seperti, buku, slide, buku ajar, tape recorder.

Namun seringkali siswa merasa bosan dalam pembelajaran senam irama dikarenakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat terbatas dan hal itu seringkali membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Jika sudah terjadi hal demikian maka tujuan pembelajaran daripada senam irama yang telah ditetapkan akan sulit tercapai oleh siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani disekolah-sekolah banyak menemukan kendala terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta yang paling utama pengembangan media yang dimiliki oleh guru.

Pada saat penulis melaksanakan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMP Negeri 92 Jakarta Timur, penulis telah

telah melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar materi senam irama yang disampaikan guru berjalan kurang menarik cenderung membosankan. Di setiap pertemuannya guru selalu menggunakan model pembelajaran senam irama SKJ yang dirancang untuk kalangan umum masyarakat. Akibatnya siswa mengalami kesulitan mengikuti gerakan yang disajikan. Selain itu, beberapa siswa terlihat tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran senam irama. Berdasarkan pengamatan peneliti salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut terlalu monoton. Media pembelajaran yang seharusnya digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau materi pelajaran kepada siswa pun tidak digunakan. Oleh karena itu disini penulis merasa perlu adanya model dan media pembelajaran baru yang menarik dan dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran senam irama di sekolah. Dari penggunaan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta menumbuhkan rasa semangat dan siswa menjadi tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Model pembelajaran yang bervariasi dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran berbasis media pembelajaran yang beragam diharapkan dapat menstimulasi siswa untuk belajar, meningkatkan rasa kreatif siswa dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru kemudian mengembangkannya sehingga proses belajar mengajar tidak hanya terpusat pada guru selaku pembawa materi pelajaran, tetapi siswa juga dapat berpikir secara kreatif dalam menggunakan media-media yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul "Model Pembelajaran Senam Irama Berbasis Media Pembelajaran".

METODE

Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian pengembangan *research & development model ADDIE* yang akan menghasilkan model pembelajaran senam irama pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama. Tujuan akhir dan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa model pembelajaran senam irama dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga menjadi lebih menyenangkan untuk proses pembelajaran dan tidak membosankan bagi siswa. Peneliti menggunakan langkah model pengembangan ADDIE dikarenakan langkah penelitiannya yang ringkas, tidak menghabiskan waktu yang panjang serta memiliki tujuan yang konkrit.

Adapun langkah-langkah penelitian ADDIE melalui 5 Fase tahapan yaitu:

1. Analyze (Analisis)

Analisis kebutuhan diperlukan guna memperoleh informasi yang dilakukan dengan cara observasi awal berupa pengamatan disaat peneliti melaksanakan PKM di SMP Negeri 92 Rawamangun Jakarta Timur. Dimana dari hasil observasi dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Atas sangat bermanfaat bagi guru penjas dan juga menstimulasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini peneliti mengamati bagaimana proses siswa belajar senam irama dan juga melihat bagaimana guru memberikan materi pembelajaran senam irama kepada siswa.

2. Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti membuat desain berupa model pembelajaran, setelah itu menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

3. Development (Pengembangan Model)

Pada tahap ini yaitu pembuatan produk awal, peneliti membuat 15 model pembelajaran senam irama menggunakan media botol dan

kursi. Peneliti melakukan validasi kepada 2 dosen ahli, yaitu dosen ahli senam irama dan dosen ahli pembelajaran.

4. Implement (Pelaksanaan)

Setelah tahap pengembangan model dan validasi, peneliti akan melakukan penelitian.

5. Evaluate (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan kepada para ahli dan para dosen pembimbing, untuk memperbaiki model pembelajaran dan media yang digunakan.



Gambar 1.1 Konsep Model ADDIE
Sumber: (Branch, 2009, p. 2)

Dalam perencanaan produk model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran ini melibatkan para ahli, diantaranya ahli senam irama dan ahli pembelajaran untuk membantu memvalidasi dan mengevaluasi 15 model pembelajaran agar dapat dikembangkan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama ini dituangkan dalam bentuk buku dan juga video yang mana diharapkan dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran senam irama di Sekolah.

Model pembelajaran senam irama ini diharapkan dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran bagi para guru penjasorkes dalam mengajar senam irama di Sekolah, yang selama ini dirasa kurang inovasi dan akhirnya menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik belajar aktivitas gerak

berirama. Dengan adanya pengembangan model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran ini diharapkan tujuan pembelajaran senam irama di Sekolah akan mudah tercapai.

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pada penelitian model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP bertujuan untuk menganalisis seberapa penting model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP untuk dikembangkan. Analisis kebutuhan ini peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pengamatan.

B. Desain

Setelah melakukan tahap pengumpulan data dan pembuatan draf model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan uji ahli yang mana bertujuan untuk mendapatkan penilaian kelayakan atau validitas model yang dibuat dengan penilaian langsung dari ahli.

Dalam hal ini peneliti menghadirkan 2 orang ahli dalam rangka penilaian kelayakan model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP. Para ahli tersebut terdiri dari ahli di bidang pembelajaran dan ahli senam irama.

C. Development

Setelah dinyatakan valid, maka didapatkan model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP yang sudah final, terdapat 15 model yang dapat diterapkan, baik dari segi tujuan model terhadap pembelajaran dan kesesuaian model dengan subjek penelitian.

D. Implementasi

Setelah tahap pengembangan model dan validasi, peneliti akan melakukan penelitian.

E. Hasil Uji Kelayakan

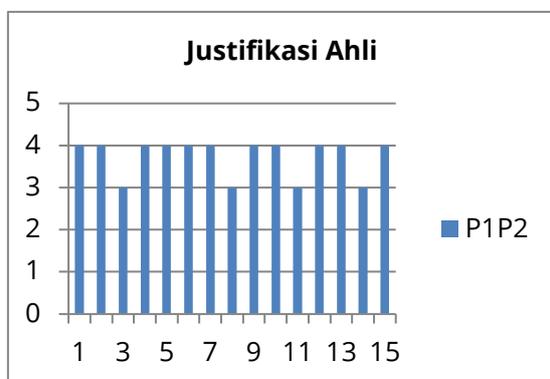
Pada penelitian ini peneliti melibatkan ahli dalam melakukan uji kelayakan model, expert judgement dilakukan guna mendapatkan masukan rancangan model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah

Pertama. Setelah dilakukan validasi, evaluasi, dan revisi model berdasarkan pendapat para ahli, hasil yang di dapat yaitu sebanyak 15 model pembelajaran senam irama yang valid.

Rancangan produk yang telah disusun oleh peneliti divalidasi Dosen Ahli Pembelajaran, Dr. Iwan Setiawan, M.Pd yang memiliki jabatan sebagai dosen Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Validasi dilakukan pada bulan Juli 2020.

Rancangan produk yang telah disusun oleh peneliti divalidasi oleh Dosen Ahli Senam Irama, Dr. Fahmy Fachrezzy, M.Pd yang memiliki jabatan sebagai dosen Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta. Validasi dilakukan pada bulan Juli 2020.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari masing-masing ahli , yang terdiri dari ahli pembelajaran dan ahli senam irama terdapat beberapa produk yang perlu di revisi sebelum dilakukannya uji coba skala besar.



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Para Ahli
Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan:

- 1: Kurang Sekali
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik

Dari data diatas dapat disimpulkan rata-rata penilaian validasi 15 model gerakan berada pada rentang 3-4 poin yang termasuk dalam kategori cukup dan baik untuk bisa

diterapkan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas Sekolah Menengah Pertama. Selain itu berdasarkan uji ahli yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama layak dan dapat digunakan.

Uji ahli yang dilakukan peneliti kepada dua orang ahli menghasilkan beberapa saran yang sangat bagus dalam rangka penyempurnaan produk model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama diantaranya:

1. Penjelasan terkait cara melakukan model pembelajaran harus jelas agar tujuan dari pembelajaran tercapai.
2. Perhatikan kompleksitas gerakan pada model, tingkat kesulitan pada model harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.
3. Urutan pelaksanaan model harus dimulai dari yang mudah terlebih dahulu hingga kepada yang tersulit karena itu merupakan prinsip dalam pengajaran pendidikan jasmani.
4. Media yang digunakan harus diperhatikan tingkat keamanannya, bobotnya, materialnya sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hasil akhir dari model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis media pembelajaran yang diterapkan layak dan sesuai digunakan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Dengan diterapkannya pembelajaran yang berbasis media pembelajaran yang beragam siswa menjadi lebih tertarik dan merasa senang pada saat belajar dikarenakan media yang digunakan unik sekaligus merasakan pengalaman baru dalam belajar. Siswa juga tidak merasa bosan dengan materi yang

disampaikan oleh guru yang selama ini dalam mengajarkan senam irama di Sekolah hanya menggunakan model senam SKJ yang sejatinya ditujukan untuk kalangan umum. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang menyenangkan, menyehatkan dan dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran materi gerak berirama di Sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari semua data yang diperoleh dari hasil validasi ahli serta melalui beberapa tahapan validasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP dapat dikembangkan melalui media pembelajaran. Pengembangan model yang didapatkan keseluruhan dari ahli pembelajaran dan ahli senam irama menyatakan bahwasanya model yang dibuat dapat dikatakan sesuai atau dapat diterapkan.

Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP dapat diterapkan pada siswa SMP.

Pada penelitian ini didapatkan 15 model pembelajaran berbasis media pembelajaran yang layak dan dapat diterapkan. Melihat hasil penelitian model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP dapat meningkatkan keterampilan gerak berirama di Sekolah. Sehubungan dengan produk yang dibuat yaitu model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP, peneliti akan memberikan beberapa saran diantaranya saran pemanfaatan, saran diseminasi, dan saran pengembangan lanjutan. Dengan dibuatnya produk yaitu model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP, dapat dipakai atau digunakan sebagai model mengajar pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Yang tentunya dalam

pemanfaatannya dirasa perlu mempertimbangkan serta memperhatikan tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan kondisi perkembangan siswa. Di dalam hal penyebarluasan ke sasaran yang lebih luas, model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

a. Sebelum disebarluaskan, ada baiknya model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP ini ditelaah dan disusun kembali agar menjadi lebih baik, diantaranya tentang strategi pelaksanaan model pembelajaran, media pembelajaran yang di gunakan sebagai stimulus untuk siswa dapat disesuaikan dengan tema kurikulum dengan bentuk yang lebih mudah dan menarik.

b. Supaya model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP dapat digunakan oleh para guru-guru penjas di tingkat SMP, maka sebaiknya buku petunjuk dan video terkait pelaksanaannya diperbanyak lagi sehingga dapat diterapkan dengan baik.

Model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP diperlukan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan media-media yang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa.

Demikian beberapa butir saran terkait pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lanjutan terhadap model pembelajaran senam irama berbasis media pembelajaran pada siswa SMP. Diharapkan model dapat bermanfaat bagi guru-guru penjas dalam kegiatan belajar mengajar materi pelajaran senam irama di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- NAACP "Legal Affairs". (2014, April). Retrieved March 9, 2020, from NAACP Online. <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/754>
<https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/902>